

Analisis Kinerja Keuangan PT. Gojek Tokopedia Tbk. Sebelum dan Sesudah Merger & Akuisisi

**Yohanes Kevin Lukna^{1*}, Sindy Larasasti², Aqilah Miranda³,
Edya Nashwa Septika⁴, Bana Ahmad Gautama⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: yohaneslukna5@gmail.com, Larasastyy@gmail.com, aqilahiramiranda27@gmail.com,
nashwawawa242@gmail.com, bana3tama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO) sebelum dan sesudah melakukan merger & akuisisi. Penelitian menggunakan data sekunder yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas pada periode 2020 (sebelum merger) dan periode 2022 hingga 2024 (sesudah merger). Penelitian ini melakukan analisis data secara deskriptif menggunakan SPSS dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio likuiditas dan leverage pada tahun sebelum merger dan akuisisi tergolong baik dan semakin baik setelah merger dan akuisisi. Akan tetapi, rasio profitabilitas dan aktivitas menunjukkan penurunan kinerja dari sebelum merger dan akuisisi maupun sesudah merger dan akuisisi serta masih berada di bawah standar minimal rasio keuangan yang ideal. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa meskipun perusahaan menunjukkan likuiditas dan struktur permodalan yang kuat pasca-merger, namun perusahaan masih perlu melakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasionalnya.

Kata kunci: *Merger & Akuisisi, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the company PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) before and after the merger & acquisition. The study uses secondary data which includes liquidity, profitability, leverage, and activity ratios in the 2020 period (before the merger) and the 2022 to 2024 period (after the merger). This research conducts descriptive data analysis using SPSS and financial ratio analysis. The results indicate that the liquidity and leverage ratios in the year before the merger and acquisition were good and got better after the merger and acquisition. However, profitability and activity ratios show a decline in performance from before mergers and acquisitions to after mergers and acquisitions and are still below the minimum standard of ideal financial ratios. Overall, the results of this analysis illustrate that although the companies show strong liquidity and capital structure post-merger, the companies still need to make efforts to improve their profitability and operational efficiency.

Keywords: *Mergers & Acquisitions, Liquidity, Profitability, Leverage, Activity.*

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, merger dan akuisisi menjadi salah satu solusi strategis untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis, baik dalam skala domestik maupun global. Namun, efektivitas strategi ini tidak selalu berjalan sesuai harapan. Meskipun begitu, proses merger dan akuisisi membawa tantangan besar yang berdampak pada stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Merger dan akuisisi merupakan strategi bisnis yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, atau mencapai sinergi operasional. "Tren merger dan akuisisi di Indonesia mulai muncul dan berkembang sejak dekade 1970-an. Faktor utama yang mendorong perusahaan melakukan langkah ini adalah tekanan akibat krisis ekonomi, yang memicu kebutuhan untuk memperkuat posisi bisnis melalui penggabungan atau akuisisi perusahaan lain. Semakin meningkatnya aktivitas merger menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang berupaya membangun sinergi bisnis dengan perusahaan lain. Selain itu, langkah ini juga dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional yang lebih baik." (Tarigan et al., 2016). Berkembangnya merger dan akuisisi dalam bidang bisnis, berkembang pula dunia digital di masa sekarang menjadikan banyak kegiatan menjadi lebih mudah salah satunya adalah transformasi *e-commerce* yang sekarang sangat mudah untuk diakses dikarenakan kemajuan teknologi pasca COVID-19 yang menyebabkan banyak orang yang bertransaksi secara online tanpa perlu datang ke lokasi serta terus berkembang hingga sekarang.

Pada tahun 2021, Gojek dan Tokopedia, dua raksasa teknologi di Indonesia, resmi bergabung menjadi GoTo Group dalam salah satu merger terbesar di Asia Tenggara. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih kuat dan menyeluruh yang, menggabungkan layanan transportasi, pengantaran, pembayaran digital, serta *e-commerce*. "Gojek memiliki keunggulan di bidang transportasi, pengantaran makanan, serta layanan keuangan, sementara Tokopedia merupakan salah satu platform *e-commerce* terbesar di Indonesia. Dengan bergabung, keduanya ingin memanfaatkan sinergi bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan bersaing dengan perusahaan besar lainnya, seperti Grab maupun Shopee. Goto Group yang merupakan gabungan dari dua perusahaan yaitu

Gojek dan Tokopedia ini mengusung misi mendorong kemajuan, perusahaan ini menyediakan jaringan teknologi yang mendukung akses dan pengembangan ekonomi digital.” (Amelia & Golonda, 2024). Namun demikian, terdapat tantangan utama dari penggabungan ini adalah bagaimana dampaknya terhadap kinerja keuangan entitas baru tersebut. Perubahan struktur organisasi, integrasi sistem, dan harmonisasi budaya kerja menjadi faktor-faktor yang dapat memengaruhi performa finansial GoTo. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger untuk memahami apakah langkah strategis ini benar-benar memberikan dampak positif. Melalui merger ini, Gojek dan Tokopedia kemudian beroperasi sebagai entitas terpisah di bawah nama GoTo Group, tetapi dengan struktur organisasi yang terintegrasi. Hasilnya adalah ekosistem digital terpadu yang memungkinkan pelanggan menikmati berbagai layanan dalam satu platform. Selain itu, skala ekonomi yang meningkat dari penggabungan pelanggan kedua perusahaan membuat GoTo menjadi salah satu perusahaan teknologi terbesar di kawasan Asia Tenggara. Pada April 2022, GoTo juga melantai di Bursa Efek Indonesia, mencatatkan penawaran saham perdana (IPO) terbesar dalam sejarah Indonesia.

“Salah satu metode untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan” (Delfiani & Febriyanti, 2024). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan kinerja keuangan PT Goto sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan dan sinergi kedua entitas tersebut.

Kajian Teoritis

Teori Merger dan Akuisisi (M&A)

Merger dan akuisisi (M&A) merupakan strategi korporasi yang digunakan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Menurut Sherman dalam (Robbani & Adawiyah, 2023) “Merger dan akuisisi adalah dua strategi bisnis yang biasa dilakukan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, merger merupakan sebuah strategi bisnis yang menggabungkan dua perusahaan menjadi satu perusahaan baru,

sedangkan akuisisi adalah strategi bisnis dimana salah satu perusahaan membeli atau mengakuisisi perusahaan lain sehingga perusahaan yang dibeli ini menjadi bagian dari perusahaan yang membeli". Motivasi utama di balik M&A meliputi perluasan rantai nilai, pencarian teknologi baru, dan kombinasi dari keduanya. Penelitian oleh (Robbani & Adawiyah, 2023) menunjukkan "bahwa M&A dengan motivasi campuran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan."

Namun, keberhasilan M&A tidak selalu terjamin. Faktor-faktor seperti integrasi budaya perusahaan, komunikasi internal, dan sinergi operasional memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan M&A. Studi oleh (Husna & Irawati, 2024) menunjukkan bahwa terdapat "perbedaan signifikan dalam rasio keuangan seperti Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) sebelum dan sesudah M&A, yang mencerminkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan." Selain itu, penelitian oleh (Sukmaningsih & Dasman, 2025) yang fokus pada sektor energi di Indonesia mengungkapkan bahwa "struktur modal perusahaan juga mengalami perubahan signifikan setelah M&A, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan strategi investasi perusahaan."

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perencanaan yang matang dan due diligence yang menyeluruh sangat diperlukan. Secara keseluruhan, M&A merupakan strategi yang kompleks dengan potensi keuntungan dan risiko. Keberhasilan M&A bergantung pada berbagai faktor, termasuk motivasi, pengalaman manajemen, integrasi budaya, dan perencanaan strategis. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan semua aspek tersebut sebelum melakukan M&A untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam (Purwanti, 2021), "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar." Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan efisiensi suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam

konteks ini, perencanaan strategis dan penganggaran memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan keuangan organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Manalu, 2019) yang menekankan bahwa “perencanaan strategis dan penganggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,” menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Secara teoritis, kinerja keuangan dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan, termasuk analisis rasio keuangan, teori agensi, dan pendekatan nilai tambah ekonomi. Analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, serta menilai efisiensi operasional. Penelitian oleh (Kiatin & Riswati, 2024) menunjukkan bahwa “rasio-rasio ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri farmasi di Indonesia,” menegaskan pentingnya penggunaan alat analisis keuangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Selain pendekatan kuantitatif, aspek tata kelola juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan. (Putra & Cipta, 2021) menyatakan bahwa “implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi,” yang menyoroti pentingnya transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Dalam sektor koperasi, penerapan prinsip-prinsip Good Cooperative Governance (GCG) tidak hanya memperkuat struktur organisasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota yang berdampak positif pada kinerja keuangan.

Lebih lanjut, pengukuran kinerja keuangan harus mencakup berbagai dimensi seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Penggunaan rasio keuangan yang tepat dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang posisi keuangan suatu entitas. Di era digital saat ini, teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi memungkinkan organisasi untuk mengambil keputusan secara lebih cepat, tepat, dan berdasarkan

data yang akurat, sehingga mendukung pencapaian tujuan keuangan secara berkelanjutan.

Analisis Laporan Keuangan

Dalam (Manuhutu et al., 2020) Soemarso menyatakan “laporan keuangan adalah laporan yang disajikan untuk kepentingan para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.” Kemudian, Harahap dari sumber yang sama menyatakan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Djarwanto dalam (Manuhutu et al., 2020) mengatakan “Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, misalnya sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.” Berbagai analisis dapat dilakukan atas rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, seperti yang dijelaskan oleh (Qomariyah et al., 2022) “mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.” Rasio ini mencerminkan kesehatan finansial jangka pendek perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis ini menggunakan Quick Ratio. Alasan penggunaan rasio tersebut dikarenakan pada Quick Ratio tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan aset lancar sehingga

dinilai lebih konservatif bagi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, ketika perusahaan dalam keadaan krisis, persediaan mungkin tidak bisa cepat terjual dengan harga yang baik. Quick Ratio disini menghilangkan faktor ketidakpastian tersebut. Rumus Quick Ratio ialah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut (Sholeha & Apriliyanto, 2023) “Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.” Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham dan stakeholder lainnya. Pemilihan rasio ROE (Return On Equity) dalam menggambarkan hasil kinerja keuangan dinilai sangat relevan dalam memahami akuisisi dan merger PT GoTo terhadap profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Dengan menggunakan rasio tersebut, fluktuasi hasil ROE dapat menjadi indikator apakah dengan adanya merger dan akuisisi yang dilakukan PT GoTo memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan profit atau sebaliknya. Rumus ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Leverage

Menurut (Buntu, 2023) “Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur.” Rasio leverage merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Rasio ini menunjukkan struktur modal perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis struktur pendanaan dan tingkat leverage keuangan PT GoTo sebelum- sesudah merger dan akuisisi. DER mengukur proporsi hutang terhadap modal pemegang saham, yang merupakan indikator bagi resiko keuangan

perusahaan. Perubahan nilai DER dari periode sebelum hingga sesudah merger dan akuisisi akan menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi apakah penggabungan bisnis ini menyebabkan peningkatan atau penurunan risiko keuangan PT GoTo. Rumus Debt to Equity Ratio adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Jiao dalam (Amin et al., 2022) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya).” Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, termasuk piutang, persediaan, dan aset tetap. Rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis ini adalah Total Asset Turnover, dimana rasio ini dipakai untuk menggambarkan efisiensi pemanfaatan aset PT GoTo untuk menghasilkan profit sebelum-sesudah merger dan akuisisi. Dengan penggabungan Gojek dan Tokopedia diharapkan dapat menghasilkan sinergi bagi pengguna aset sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan melalui total aset gabungan. Perbandingan nilai TATO sebelum dan sesudah merger dan akuisisi akan menunjukkan apakah entitas gabungan menjadi lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari setiap rupiah aset yang dimilikinya. Rumus TATO adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 1. Standar Rasio Keuangan Rata-Rata Industri

No.	Rasio Keuangan	Standar Industri	Sumber
1	Quick Ratio	1,5x	Kasmir dalam (Pratama et al., 2022)
2	Return On Equity	40%	(Musikawati & Paramitalaksmi, 2024)
3	Debt to Equity Ratio	90%	Kasmir dalam (Pratama et al., 2022)
4	Total Asset Turnover	1,1x	Rachmawati dalam (Musikawati & Paramitalaksmi, 2024)

Nilai QR ideal ketika perusahaan memiliki Rp.1,50 aset likuid untuk setiap Rp.1 hutang lancarnya. Nilai ROE dikatakan ideal ketika terdapat pengembalian 40% dari

jumlah ekuitas atau modal perusahaan. Nilai DER yang ideal adalah ketika liabilitas tidak melebihi 90% dari ekuitas. Nilai TATO dikatakan ideal ketika setiap Rp.1 aset dapat menghasilkan Rp.1,10 pendapatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu “Penelitian yang mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.” (Nurhabiba et al., 2023). Peneliti ini menggunakan data dari laporan keuangan PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) selama 4 periode yaitu 2020, 2022, 2023, 2024, yang didapatkan dari situs BEI. Data tahun 2021 tidak digunakan karena merupakan tahun transisi saat proses merger antara Gojek dan Tokopedia, sehingga untuk memberikan gambaran yang kontras atas kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger, peneliti hanya menganalisis periode tersebut. Peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS beserta analisis rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Menurut (Suharsono et al., 2023) “definisi statistika deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut agar dapat dimengerti dengan mudah.” Contohnya perhitungan dan visualisasi dari ukuran pemusatan (mean, median, modus) atau ukuran variasi (rentang data, varians, standar deviasi). “Statistika deskriptif berperan penting dalam menggambarkan sampel data, membandingkan antar subgrup, dan meringkas informasi data melalui ukuran pemusatan maupun variasi” (Suharsono et al., 2023).

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	4	2.62	3.38	2.8550	.36014
ROE	4	-2.53	-.18	-.9600	1.07948
DER	4	.13	.51	.3775	.16919
TATO	4	.08	.37	.2075	.13672
Valid N (listwise)	4				

Tabel 1 di atas menunjukkan statistik deskriptif dari empat variabel keuangan, yaitu Quick Ratio (QR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), berdasarkan sampel sebanyak 4 data.

Nilai Quick Ratio menunjukkan kisaran antara minimum 2,62 dan maksimum 3,38, dengan rata-rata sebesar 2,8550 dan simpangan baku sebesar 0,36014. Artinya, perusahaan secara umum memiliki aset lancar yang cukup besar dibandingkan utang lancarnya, dan variabilitas antar tahun tidak terlalu tinggi. QR yang konsisten di atas 1 mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan. Hal ini mencerminkan likuiditas perusahaan yang sangat baik, walaupun terjadi penurunan nilai seiring waktu.

ROE mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham. Nilai minimum ROE adalah -2,53, dan nilai maksimum adalah -0,18 dengan rata-rata -0,96 dan standar deviasi sebesar 1,07948. Ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, perusahaan selalu mencatatkan ROE negatif, yang berarti tidak ada laba bersih yang dihasilkan bagi pemegang saham. Besarnya simpangan baku menunjukkan bahwa ROE sangat fluktuatif, dengan lonjakan negatif yang besar pada tahun 2023. Ketidakstabilan ini mencerminkan tantangan dalam memperoleh keuntungan pasca-merger, meskipun ada tanda-tanda pemulihan pada tahun 2024.

Untuk DER, nilai minimum tercatat pada 0,13 dan maksimum pada 0,51, dengan rata-rata sebesar 0,3775 dan simpangan baku 0,16919. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan proporsi utang yang relatif rendah terhadap ekuitasnya, yang berarti struktur permodalan perusahaan tergolong konservatif. Simpangan baku yang cukup kecil menunjukkan bahwa fluktuasi struktur

permodalan tidak terlalu ekstrem, walaupun sempat terjadi lonjakan DER pada tahun 2023 akibat peningkatan utang atau penurunan ekuitas.

Rasio TATO memiliki nilai minimum 0,08 dan maksimum 0,37, dengan rata-rata 0,2075 dan simpangan baku 0,13672. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, karena nilai ideal TATO seharusnya mendekati atau lebih dari 1 kali. Rendahnya rata-rata TATO mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan perusahaan, yang juga berdampak pada rendahnya ROE.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam (Puspitasari & Thoha, 2021) “Rasio Cepat digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan aktiva 493sset493 tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) dalam melunasi kewajiban atau utang lancarnya.”

Tabel 3. Rasio Likuiditas

Tahun	Quick Ratio	Pertumbuhan	Kategori
2020	3.38	-	Baik
2022	2.80	-17%	Baik
2023	2.62	-7%	Baik
2024	2.62	0%	Baik

Bedasarkan pada hasil analisis diatas, ditemukan nilai likuiditas 493sset493haan bekerja dengan baik dalam pemenuhan liabilitas lancarnya tanpa menggunakan persediaan yang dimiliki sepanjang periode pengamatan. Pada tahun 2020, Quick Ratio (QR) mencapai 3.38, menunjukkan bahwa 493sset493haan memiliki Rp3.38 aset 493sset493 untuk setiap Rp1 utang 493sset493. Namun, rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2022-2023, serta pada tahun 2024 yang mendapat hasil angka yang sama yaitu 2.62 (0% pertumbuhan) yang dapat diartikan bahwa 493sset493haan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan 493sset493h likuiditas pada tahun tersebut. Penurunan ini kemungkinan terjadi karena alokasi 493sset 493sset493haan untuk kebutuhan ekspansi pasca-merger atau faktor eksternal lainnya. Akan tetapi, meskipun ada tren penurunan, nilai *Quick Ratio* tetap berada diatas standar 493sset493ha 1,5 mencerminkan nilai yang baik

dan menunjukkan jika 494sset494haan masih memiliki kemampuan yang sangat baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tidak ada indikasi masalah likuiditas yang serius, biarpun profitabilitas (ROE) 494sset494haan rendah. Ini menunjukkan bahwa 494sset494haan tidak terlalu bergantung pada utang atau menghadapi kesulitan kas, tetapi tantangan utama ada pada pengelolaan 494sset agar lebih produktif untuk mendukung laba.

Rasio Profitabilitas

Ardimas dan Wardoyo dalam (Erawati et al., 2022) menyatakan bahwa “Return on Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas.” ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham.

Tabel 4. Rasio Profitabilitas

Tahun	ROE	Pertumbuhan	Kategori
2020	-0.80	-	Tidak Baik
2022	-0.33	59%	Tidak Baik
2023	-2.53	-666%	Tidak Baik
2024	-0.18	93%	Tidak Baik

Dari hasil analisis rasio profitabilitas yang dilakukan, diperlihatkan bahwa nilai ROE perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun pengamatan yang membuatnya berada di bawah nilai standar sebesar 40% menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dari sebelum dan sesudah merge dan akuisisi tidak menghasilkan profit yang baik bahkan terkesan menurun. Pada tahun 2022, nilai ROE memang sedikit membaik dari tahun 2020 yaitu dari -0,80 menjadi -0,33, hal ini bisa menjadi sinyal awal perbaikan kinerja setelah proses konsolidasi, namun pada 2023, ROE justru anjlok drastis menjadi -2,53 (penurunan sebanyak 666,67%), menunjukkan tantangan besar yang mungkin disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti efisiensi operasional, dampak pasca-merger, atau penerbitkan saham baru, dimana ketika ekuitas makin tinggi namun laba yang dihasilkan rendah akan menghasilkan nilai ROE yang kecil. Namun, adanya perbaikan signifikan pada 2024 bisa jadi awal pemulihan meskipun masih belum mencapai

performa yang diharapkan. Nilai ROE pada tahun 2024 meningkat cukup besar menjadi -0,18 (kenaik sebesar 93%), hal ini bisa jadi disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang cukup signifikan, sehingga meskipun masih negatif, tren ini menunjukkan arah yang lebih positif dan dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mulai memasuki fase pemulihan dan efektivitas strategi mulai terlihat.

Rasio Leverage

Menurut Kasmir dalam (Buntu, 2023) “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas keuangan.

Tabel 5. Rasio Leverage

Tahun	DER	Pertumbuhan	Kategori
2020	0.45	-	Baik
2022	0.13	-70%	Baik
2023	0.51	283%	Baik
2024	0.42	-18%	Baik

Dari data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sepanjang tahun pengamatan yaitu pada tahun 2020 hingga 2024 berada dalam kondisi yang baik, dengan nilai konsisten di bawah standar 90%. Ini menandakan perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam menjalankan operasional atau mendanai ekspansi. Nilai DER pada 2020 sebesar 0.45, yang berarti setiap Rp1 ekuitas hanya digunakan untuk mendukung Rp0.45 utang. Bahkan pada 2022, DER turun tajam menjadi 0.13, menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Namun, pada 2023, DER justru mengalami lonjakan cukup signifikan menjadi 0.51, yang bisa mengindikasikan adanya peningkatan pinjaman atau penurunan ekuitas yang membuat rasio utang terhadap modal meningkat tajam. Kenaikan ini cukup mencolok dibanding tahun sebelumnya. Meski begitu, pada tahun 2024, nilai DER kembali menurun menjadi 0.42, yang menandakan adanya usaha perusahaan untuk menstabilkan struktur pendanaannya, baik dengan menurunkan jumlah utang maupun meningkatkan kembali ekuitas secara

proporsional. Jika merujuk pada analisis profitabilitas yang dilakukan sebelumnya, *Return on Equity* (ROE) justru menunjukkan performa yang kurang baik, dengan nilai negatif sepanjang periode. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil menjaga leverage pada tingkat aman, penggunaan modal sendiri yang tinggi belum diiringi dengan peningkatan laba yang signifikan. Dengan kata lain, perusahaan memiliki struktur keuangan yang konservatif dan sehat, tetapi masih menghadapi tantangan dalam mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kombinasi DER yang baik dan ROE yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada utang untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Sebaliknya, ketergantungan pada modal sendiri, terutama setelah merger dan akuisisi telah memperbesar ekuitas tanpa diimbangi oleh laba bersih yang memadai.

Rasio Aktivitas

Menurut (Amin et al., 2022) “Total Asset Turnover (TATO) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.” Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan bersih dengan total aset, dan memberikan gambaran seberapa optimal aset digunakan untuk mendukung operasional bisnis.

Tabel 6. Rasio Aktivitas

Tahun	TATO	Pertumbuhan	Kategori
2020	0.11	-	Tidak Baik
2022	0.08	-26%	Tidak Baik
2023	0.27	235%	Tidak Baik
2024	0.37	35%	Tidak Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai TATO perusahaan pada tahun 2020-2024 menunjukkan efisiensi penggunaan aset masih rendah dan berada di bawah nilai standar 1,1. Nilai yang berada dibawah standar menunjukkan bahwa perusahaan masih belum maksimal dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Di tahun 2020, nilai TATO sebesar 0.11, artinya setiap Rp 1 aset hanya berkontribusi menghasilkan Rp 0.11 pendapatan. Perputaran ini sangat rendah, sehingga efisiensi aset dianggap tidak baik. Kondisi semakin memburuk di

2022, di mana TATO turun menjadi 0.08, yang menunjukkan bahwa aset perusahaan “berputar” semakin lambat, yang kemungkinan disebabkan karena aset bertambah banyak tetapi pendapatan tidak naik secara proporsional. Akan tetapi, di tahun 2023, TATO menunjukkan perbaikan signifikan dengan nilai 0.27, yang artinya perputaran aset mulai lebih cepat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan tajam ini menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mulai mampu menggerakkan asetnya lebih cepat untuk menghasilkan pendapatan. Pada 2024, TATO kembali naik ke 0.37, menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset kini mampu menghasilkan Rp0.37 pendapatan. Meski masih jauh dari standar 1x, peningkatan ini memperlihatkan bahwa perusahaan sedang dalam proses perbaikan efisiensi. Apabila dikaitkan dengan analisis ROE yang dilakukan sebelumnya, TATO yang rendah ini bisa menjadi salah satu penyebab utama rendahnya laba bersih perusahaan (ROE negatif), karena aset yang tidak berputar secara efisien akan sulit mendukung pertumbuhan laba.

Simpulan

Melalui analisis serta pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat memahami dan menarik kesimpulan, yaitu :

1. Pada rasio likuiditas, Perusahaan menunjukkan kemampuan likuiditas yang sangat baik melalui hasil Quick Ratio konsisten berada di atas standar 1x sepanjang tahun 2020-2024. Hal ini dapat diartikan sebagai perusahaan memiliki aset lancar yang cukup tanpa menggunakan persediaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa risiko kritis, meskipun ada tren penurunan sejak 2020 hingga 2023. Hal ini menandakan meskipun ROE perusahaan mendapatkan hasil yang rendah, akan tetapi perusahaan tidak memiliki masalah dalam likuiditasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang atau menghadapi kesulitan kas, tetapi tantangan utama ada pada pengelolaan aset yang butuh lebih produktif dalam mendukung laba.
2. Nilai ROE perusahaan menunjukkan kinerja laba yang sangat lemah, bahkan terus mencatat nilai negatif sepanjang periode pengamatan, bahkan dari sesudah merger dan akuisisi. Salah satu penyebab rendahnya ROE ialah

efisiensi operasional yang kurang optimal (tercermin dari rendahnya TATO). Selain itu, meskipun likuiditas serta leverage berada dalam kondisi baik, aset perusahaan belum sepenuhnya produktif dalam menghasilkan laba. Meskipun begitu, adanya perbaikan signifikan pada 2024 merupakan awal pemulihan meskipun masih belum mencapai performa yang diharapkan.

3. Hasil data memaparkan nilai Leverage konsisten berada dalam kondisi baik, yang mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang rendah dalam operasional maupun ekspansi. Meskipun sempat terjadi lonjakan DER yang signifikan pada tahun 2023, perusahaan berhasil menstabilkan kembali rasionya pada tahun 2024. Namun, kondisi DER yang baik ini berbanding terbalik dengan kinerja profitabilitas yang tercermin dari Return on Equity (ROE) yang negatif sepanjang periode pengamatan. Artinya, tingginya proporsi penggunaan modal sendiri, terutama setelah adanya merger dan akuisisi yang memperbesar ekuitas, belum mampu menghasilkan laba bersih yang memadai bagi pemegang saham.
4. Berdasarkan analisis selama periode pengamatan dilakukan, tingkat Total Asset Turnover (TATO) perusahaan menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan masih rendah dan di bawah standar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum secara maksimal memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. Korelasi dengan analisis Return on Equity (ROE) sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya TATO kemungkinan menjadi salah satu faktor utama penyebab ROE yang negatif. Aset yang tidak berputar secara efisien akan menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya dan menghasilkan laba bersih yang positif.
5. Memasuki tahun 2024, transformasi strategis GOTO mulai menunjukkan hasil yang nyata, terutama setelah akuisisi Tokopedia oleh TikTok. Langkah ini secara signifikan mengubah struktur kepemilikan GOTO. Secara keseluruhan, tahun 2024 menjadi periode di mana restrukturisasi strategis GOTO mulai membuahkan hasil awal. Pelepasan sebagian kepemilikan di Tokopedia bukan hanya mengurangi beban operasional, tetapi juga menyederhanakan bisnis dan

memberikan indikasi perbaikan pada kinerja keuangan utama. Kemudian, langkah ini dipandang sebagai bagian integral dari upaya GOTO untuk mencapai kesinambungan dan kesehatan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti periode data yang hanya terdiri dari tahun 2020 & 2022-2024, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kinerja keuangan dalam jangka waktu 5 tahun. Penelitian ini juga hanya fokus terhadap satu perusahaan, yaitu PT Gojek Tokopedia Tbk, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di sektor teknologi. Dan metode analisis penelitian yang hanya bersifat analisis deskriptif, tanpa melakukan uji statistik lanjutan. Sehingga, kinerja keuangan hanya dianalisis berdasarkan standar dan logika keuangan, bukan hubungan atau pengaruh antar variabel. Disarankan bagi penelitian berikutnya yang ingin membahas hal yang sama agar dapat memperbagus keterbatasan penelitian ini, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amelia, K., & Golonda, S. M. Z. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Pt. Gojek Tokopedia Tbk. Tahun 2022-2023 Berdasarkan Rasio Likuiditas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 3(2), 639–649.
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2285>
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Delfiani, S., & Febriyanti, H. F. (2024). Analisis Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2021-2022 Dengan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Menara Ilmu*, 18(1), 42–50. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5242>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*

Akuntansi Dan Manajemen, 19(1), 01–10.
<https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>

Husna, D. K., & Irawati, Z. (2024). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi Periode 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4704–4713.
<https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4809>

Kiatin, N., & Riswati, F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Farmasi Tbk Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*, 2(1), 55–64.

Manalu, H. M. (2019). Perencanaan Strategis, Anggaran Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 23–32.
<https://doi.org/10.58303/jtimb.v2i1.2026>

Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Pt. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.27852.2020>

Musikawati, A. I., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Startup : Studi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2020-2022. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 226–238.
<https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.621>

Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Sd 19 Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09(3).

Pratama, R. N., Purbawati, D., & Waloeja, H. D. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 587–594.

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>

Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37.
<https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>

Putra, K. M. K., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko pada Kinerja Keuangan Koperasi

- Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 451. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36371>
- Qomariyah, S. N., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Robbani, Z. N., & Adawiyah, W. (2023). Pengaruh Motivasi Merger dan Akuisisi Terhadap Performa Perusahaan di Indonesia Periode 2010-2019. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 46(2), 71-84. <https://doi.org/10.7454/jmui.v46i2.1067>
- Sholeha, H. H., & Apriliyanto, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 611-618. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.947>
- Suharsono, A., Mashuri, M., Wibawati, Khusna, H., & Ahsan, M. (2023). Pelatihan Pembelajaran Statistika untuk Peningkatan Kompetensi Guru Matematika di Kabupaten Sumenep. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 672-681. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.542>
- Sukmaningsih, F., & Dasman, S. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 716-727. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i2.7248>
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). *Jurnal Merger Dan Akuisiss*, 1(6), 39-59.

Analisis Kinerja Keuangan PT. Gojek Tokopedia Tbk. Sebelum dan Sesudah Merger & Akuisisi
Yohanes Kevin Lukna, Sindy Larasasti, Aqilah Miranda,
Edya Nashwa Septika, Bana Ahmad Gautama